

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan upaya pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Tantangan yang dihadapi PAUD adalah bagaimana cara mendidik anak usia dini agar potensinya berkembang, meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, sosial-emosional, dan spiritual anak dengan memperhatikan faktor perkembangan anak sebagai pembelajar yang unik.

Berdasarkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Usia dini disebut juga *golden age* karena fisik dan motorik anak tumbuh dan berkembang dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun, 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan

tahun. Adalah hal lumrah jika banyak pihak begitu memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tak akan terulang lagi ini.<sup>1</sup>

Anak adalah sosok individu unik, memiliki sifat dan karakter yang sangat khas dan berbeda dengan individu dewasa. Anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi mengenai segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Anak tidak akan berhenti bertanya tentang suatu hal yang ia ingin ketahui sampai ia benar-benar menemukan jawaban yang memuaskan atas pertanyaan yang diajukan. Selain itu, anak juga adalah individu yang sangat aktif, dinamis, memiliki daya imajinasi yang tinggi dan sifat egosentris yang selalu melekat di dalam dirinya. Dampak pendidikan terhadap kreativitas penting dan penelitian saat ini berfokus pada bagaimana menciptakan lingkungan yang menguntungkan untuk kinerja kreatif, tanpa mengabaikan korelasi antara motivasi orientasi (intrinsik dan ekstrinsik) dan karakter kepribadian yang kreatif. Hal itulah mengapa masa usia dini merupakan masa yang sangat potensial dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Potensi itu akan berkembang apabila mendapat stimulasi atau rangsangan yang baik dari luar dirinya dan itu bisa terwujud apabila anak mendapatkan pendidikan.

Kreativitas terdapat pada manusia sejak usia dini. Sejak usia dini inilah kreativitas memberikan kontribusi yang sangat signifikan. Kondisi ini sangat kondusif dalam melakukan kegiatan kreatif bagi anak-anak dan sangat membantu mengembangkan kreativitasnya. Rasa puas akan hasil ini merupakan dorongan bagi anak untuk ingin selalu menciptakan sesuatu yang baru dan mendorong anak menjadi lebih kreatif. Menurut Bayanova kreativitas adalah manifestasi seseorang sebagai kepribadian yang mengatasi konformisme peraturan yang dibutuhkan, aturan yang diarahkan pada depersonalisasi.

---

<sup>1</sup> Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), 1

Masa kanak-kanak itu masanya bermain, dan dengan bermain anak dapat belajar melalui aktivitas bermainnya. Dalam bermain ini anak dapat melakukan berbagai aktivitas seperti bernyanyi, melompat, menggali tanah, memanjat, berlari, menggambar, menyusun balok, dan lain sebagainya. Dalam bermain pula anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya juga dapat mengenal lingkungannya.

Peran mainan dalam perkembangan anak adalah sebagai alat bantu bukan sebagai pengganti peran orangtua. Di satu pihak mainan itu penting bagi si anak, tapi di lain pihak mainan bukan segala-galanya buat anak. Jadi dalam bermain sebetulnya anak tetap memerlukan pendamping namun keterlibatan orangtua secara berlebihan juga kurang baik, sebab tujuan memberikan mainan akan tidak tercapai.

Melalui permainan, anak usia dini dapat mengembangkan kemampuannya salah satunya yaitu kreativitas. Dalam hal ini penulis mengambil salah satu permainan anak yaitu lego yang merupakan permainan bongkar pasang berbahan plastik yang memiliki banyak bongkahan dengan bermacam-macam warna yang dapat disatukan menjadi sebuah rangkaian bermacam kreasi seperti pistol, mobil-mobilan, dan lain-lain. Penulis mengambil permainan lego dikarenakan sekolah yang akan penulis teliti yaitu di KB-TKIT Iqra School memiliki kegiatan ekstrakurikuler atau les permainan lego. Penulis tertarik dengan permainan Lego dikarenakan lego saat ini menjadi sebuah permainan yang sangat terkenal di kalangan anak-anak di berbagai negara. Penulis ingin meneliti bagaimana perkembangan murid yang bermain lego ini, apakah para murid dapat mengembangkan kreativitasnya atau mereka hanya mengikuti sebuah permainan saja tanpa mengalami pengembangan kreativitas. Setelah penulis observasi, kemampuan kreativitas para murid belum berkembang dan mereka membuat rangkaian bangunannya benar-benar mengikuti yang dicontohkan oleh gurunya tanpa membuat kreasi mereka sesuai kreativitasnya.

Sehubungan dengan hasil wawancara dan observasi, perlu diketahui bahwa tingkat perkembangan kreativitas anak masih rendah. Maka dari itu, peneliti

mencoba menggunakan kegiatan permainan lego dalam pembelajaran anak sebagai penunjang untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di KB-TKIT Iqra School.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan pengembangan kreativitas anak dengan permainan lego di KB-TKIT Iqra School?
2. Bagaimana perkembangan kreativitas anak di KB-TKIT Iqra School setelah menerapkan permainan lego?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses kegiatan pengembangan kreativitas anak dengan permainan lego di KB-TKIT Iqra School.
2. Untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak setelah diterapkan pada permainan lego di KB-TKIT Iqra School.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khasanah ilmu, terutama bagi anak usia dini dalam memberikan gambaran mengenai suatu permainan lego dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan nilai-

nilai karakter perkembangan kreativitas anak. Serta dapat memberikan informasi dan masukan pengaruh pada teori yang telah ada, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter pada perkembangan kreativitas anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan pengalaman kepada peneliti mengenai cara melakukan penelitian, sehingga dapat lebih terampil dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### b. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang dapat lebih efektif guna meningkatkan kreativitas anak dalam permainan Lego sehingga materi yang disampaikan lebih bermakna.

### c. Bagi Anak

Hasil penelitian ini memberikan manfaat berupa pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak, diharapkan anak menjadi lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar, dan anak juga dilatih untuk dapat mampu mengembangkan keterampilan, meningkatkan kemampuan berkreasi yang baik.

### d. Bagi Lembaga

Penelitian ini sebagai sumber informasi dan referensi kajian dalam pengambilan keputusan menyangkut peningkatan profesionalisme guru dan pencapaian kualitas pendidikan sekolah, serta memberikan pengetahuan seputar cara memfasilitasi anak sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya yang disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif maka secara sistematika penulisan ini sesuai dengan aturan yang berlaku. Secara sistematis penulis membagi ke dalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** Kajian Teori tentang: Konsep Permainan, Konsep Lego, Konsep Kreativitas, dan Pendidikan Anak Usia Dini, Kerangka Berpikir, dan Penelitian Terdahulu

**BAB III** Metodologi Penelitian, terdiri dari: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: Tinjauan Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil, dan Pembahasan dan Analisis Hasil

**BAB V** Penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran